



**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI
PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA STIE AMM MATARAM**

Oleh

Satriawan¹, Indah Ariffianti² & Nizar Hamdi³

^{1,2,3}Dosen STIE AMM Mataram

Email: satriawanmm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara mata pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha, Penelitian ini didesain dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang ditujukan untuk melihat pengaruh antar variabel. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala *likert*. Alat pengolahan data menggunakan *structur equation modeling*. Pengolahan data penelitian dimulai dengan pengujian *analisis factor confirmatory (CFA) eksogen* dan *endogen* dan menghasilkan terpenuhinya syarat *CFA* eksogen dan endogen. Dimana syarat signifikansi $P \leq 0,05$ dan nilai $C.R \geq 2$, sehingga dalam penelitian ini menghasilkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan minat berwirausaha, disamping itu motivasi berwirausaha dapat menimbulkan minat berwirausaha. Saran yang dapat diberikan yaitu dalam meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha maka perguruan tinggi perlu untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan mata kuliah kewirausahaan maupun praktikum kewirausahaan serta menyempurnakan metode-metode pembelajaran kewirausahaan.

Kata Kunci: Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi, Minat.

PENDAHUALUAN

Permasalahan Pengangguran merupakan suatu kondisi yang menjadi dilema di lingkungan masyarakat karena akan berdampak pada ketidak stabilan dalam berbagai segi, baik dari segi kesejahteraan maupun keamanan, sehingga menjadi pemikiran yang mesti dicarika solusinya baik bagi pemerintah maupun perguruan tinggi selaku pencetak sarjana,

Perguruan tinggi merupakan lembaga pencetak sarjana, diharapkan mampu membentuk karakteristik lulusannya yang harus disesuaikan dengan tingkat permintaan pasar tenaga kerja, disamping itu perguruan tinggi juga harus mampu mempersiapkan solusi pengangguran terutama dikalangan mahasiswa yang baru menyelesaikan kuliah minimal dengan memberikan arahan atau merubah pola pikir peserta didiknya untuk mampu mandiri terutama dalam berwirausaha.

Untuk itu perguruan tinggi sebagai lembaga yang menjadi salah satu panutan masyarakat dapat mendorong budaya

berwirausaha. Perguruan tinggi mampu memberi dorongan niat mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa sebagai komponen masyarakat yang terdidik, sebagai harapan masyarakat dapat membuka lapangan kerja, dengan menumbuhkan niat berwirausaha. (Tjahjono, 2008:2)

Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram juga memberikan andil dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, dimana setiap perguruan tinggi menyisipkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa, hal ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi. Disamping itu merupakan persiapan mental mahasiswa untuk menumbuhkan minat wirausaha, sehingga selain menjadi sarjana mereka memiliki pola pikir, sikap, dan mental untuk bisa mandiri terutama bisa menjadi wirausahawan.



Peran kewirausahaan sangat penting karena selain untuk mendapatkan penghasilan sendiri, wirausaha juga dapat membuka lapangan kerja baru maka untuk itu perlunya ada dorongan untuk berwirausaha terutama pada perguruan tinggi selaku pencetak sarjan. Perlunya dorongan berwirausaha dalam bentuk peningkatan wawasan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan maupun praktek kewirausahaan yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mendorong motivasi dan niat untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN.

Sehingga dalam penerapannya perlunya penanganan serius karena keinginan atau minat berwirausaha seseorang tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun, pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan tersebut dapat menumbuhkan motivasi dan minat berwirausaha bagi mahasiswa. tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara Pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa menjadi wirausahawan pada STIE AMM Mataram?
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara Pengetahuan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausahawan pada STIE AMM Mataram?
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara Minat berwirausaha terhadap motivasi mahasiswa menjadi wirausahawan pada STIE AMM Mataram?

LANDASAN TEORI

Pengertian Wirausaha

Drucker (1985) mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam

menangani usaha/kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Untuk memperoleh keuntungan diperlukan kreativitas dan penemuan hal-hal baru.

Menurut Bygrave (H. Buchari Alma, 2004: 21), *Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it*. Berdasarkan definisi tersebut seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, seperti memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir, dapat diprediksi oleh Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior- TPB*) yang dikemukakan oleh Hannes Leroy *et al* (2009). TPB menggunakan tiga pilar sebagai antecedent dari intensi, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi mengenai kemampuan mengendalikan segala sesuatu yang mempengaruhi apabila hendak melakukan perilaku tersebut.

Minat Wirausaha

Menurut Yanto, minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Menurut Santoso, minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Inti dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai rasa senang (Maman Suryamannim, 2006: 22).

Penelitian Aris Subandono (2007: 18), minat wirausaha adalah



kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

Motivasi Berwirausaha

Menurut Masrukhin dan Waridin (2006) motivasi merupakan factor psikologis yang menunjukkan minat individu terhadap pekerjaan, rasa puas dan ikut bertanggungjawab terhadap aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan Yohanas (2006) menyatakan motivasi adalah faktor yang kehadirannya dapat menimbulkan kepuasan kerja dan meningkatkan produktivitas atau hasil kerja dan menimbulkan berbagai perilaku manusia.

Dorongan untuk berwirausaha sebagai pilihan karir Gilad dan Levine (dalam Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005) mengemukakan dua teori berkenaan tentang dorongan untuk berwirausaha, "push" theory dan "pull" theory. Menurut "push" theory, individu di dorong (push) untuk menjadi wirausaha dikarenakan dorongan lingkungan yang bersifat negatif, misalnya ketidakpuasan pada pekerjaan, kesulitan mencari pekerjaan, ketidak lenturan jam kerja atau gaji yang tidak cukup. Sebaliknya, "pull" theory berpendapat bahwa individu tertarik untuk menjadi wirausaha karena memang

mencari hal-hal berkaitan dengan karakteristik wirausaha itu sendiri, seperti kemandirian atau memang karena yakin berwirausaha dapat memberikan kemakmuran. Beberapa penelitian (Keeble et al.; Orhan and Scott, dalam Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005) mengindikasikan bahwa kebanyakan individu menjadi wirausaha terutama disebabkan "pull" factors, daripada "push" factors.

Indikator Motivasi Berwirausaha

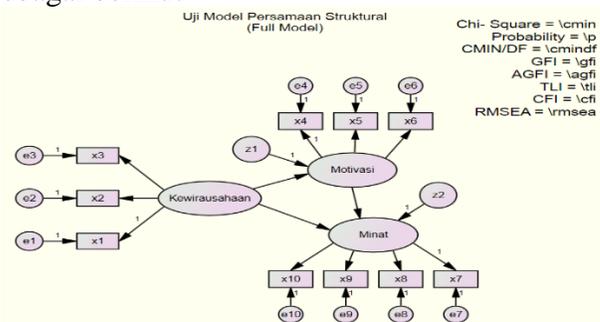
Motivasi berwirausaha pada dasarnya dorongan dan energy yang dapat menggerakkan seorang untuk melakukan suatu usaha. Menurut Manulang dalam Ilham 2014. Menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi akan terlihat dari ketekunan, kesabaran, keseriusan, kegairahan, semangat dan disiplin dan tanggungjawab dalam melakukan pekerjaan.

Menurut Hendro dan Chandra (2006:165) berpendapat bahwa sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah berpikir positif, berorientasi jauh kedepan, penuh semangat dan berjuang keras (pantang menyerah) serta komitmen yang kuat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan beberapa indicator untuk mengukur motivasi berwirausaha adalah semangat, kepemimpinan, pantang menyerah, dan komitmen.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan tinjauan literatur diatas dapat dikembangkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Hipotesis

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:



1. Diduga bahwa Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi wirausahawan pada STIE AMM Mataram.
2. Diduga bahwa Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausahawan pada STIE AMM Mataram
3. Diduga bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausahawan pada STIE AMM Mataram

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif/kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2006 : 11-12). Dalam hal ini penelitian asosiatif sebab-akibat (kausal) digunakan untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan persepsi peluang kerja terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada STIE AMM Mataram.

Populasi, Sampel Penelitian, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah Mahasiswa STIE AMM Mataram jenjang pendidikan Sarjana (S.1) jurusan/program studi Manajemen dan Akuntansi yang pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, dan pernah mendapatkan pelatihan Kewirausahaan dari P2KPN STIE AMM Mataram.

Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. *Purposive Sampling* artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam hal ini penelitian dilakukan pada mahasiswa STIE AMM Mataram yang pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan pernah mengikuti

pelatihan program mahasiswa wirausaha (PMW) yang diselenggarakan oleh P2KPN STIE AMM Mataram.

Adapun kriteria dari mahasiswa yang dijadikan sampel adalah :

1. Mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan
2. Mahasiswa yang pernah mendapatkan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh P2KPN STIE AMM Mataram.
3. Mahasiswa yang pernah mendapatkan fasilitas pinjaman modal dari P2KPN STIE AMM Mataram dan menempati atau mengelola usaha pada tokok-toko yang disediakan STIE AMM Mataram.

Menurut Hair dkk, (1998) dalam Waluyo (2009:), mengemukakan bahwa ukuran sampel yang sesuai adalah antara 100-200 sampel untuk tehnik maximum likelihood estimation dan menyarankan agar ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi. Dimana dalam penelitian ini memiliki 10 indikator atau parameter, maka sampel yang digunakan adalah antara 50-100 sampel, dan jumlah sampel yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel.

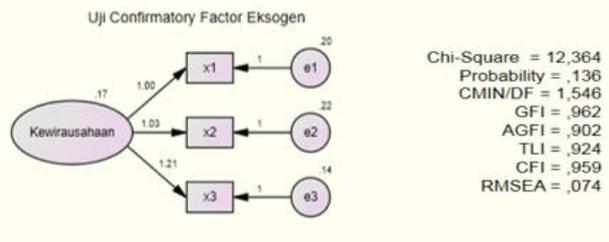
Metode Analisis

Penelitian ini membutuhkan analisis data dan interpretasi yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data yang digunakan adalah *The Structural Equation Modelling* (SEM) dari paket *software* statistik AMOS digunakan dalam model dan pengujian hipotesis. Teknik SEM dapat menguji sifat yang multidimensi dan berjenjang dengan lebih dari satu variabel terikat yang berhubungan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Confirmatory Factor Analysis (CFA) Eksogen



Gambar 1. Analisis Faktor Konfirmatori Eksogen

Pada Gambar 1. analisis konstruk Eksogen, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (*probability*) sebesar $0,136 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis model yaitu : Hipotesis nol (H_0) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan matriks kovarians sampel, bisa diterima atau model ini dapat diterima. Selain pengujian berdasarkan nilai *probability* perlu juga diperkuat dengan nilai-nilai yang lain:

Hasil analisis pengolahan data terlihat bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian, pada proses analisis faktor konfirmatori telah memenuhi kriteria *goodness of fit* sehingga model dapat diterima. Sementara itu, hasil dari *regression weight* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Regression Weights Faktor Konfirmasi Eksogen

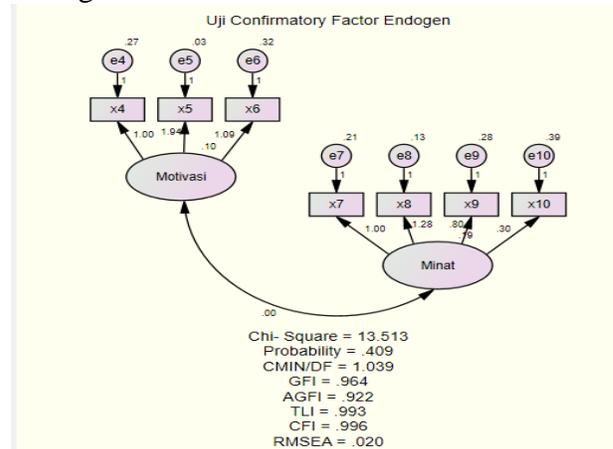
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

| | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
|-----------------------|----------|------|-------|-----|-------|
| x1 <--- Kewirausahaan | 1.000 | | | | |
| x2 <--- Kewirausahaan | 1.030 | .195 | 5.290 | *** | |
| x3 <--- Kewirausahaan | 1.214 | .232 | 5.229 | *** | |

Sumber :Data primer diolah

Berdasarkan Tabel Analisis faktor tersebut menunjukkan nilai pengujian dari masing-masing pembentuk suatu konstruk. Hasil menunjukkan bahwa setiap indikator-indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten menunjukkan hasil baik, yaitu nilai dengan Critical Ratio (CR) $> 2,0$ (Waluyo, 2011). atau dengan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa

indikator-indikator pembentuk variabel laten eksogen telah menunjukkan unidimensionalitas. **Confirmatory Factor Analysis (CFA) Endogen** Gambar 2. Analisis Faktor Konfirmatori Endogen



Model pengukuran untuk analisis faktor konfirmatori yaitu pengukuran terhadap dimensi-dimensi yang membentuk variabel laten/konstruk laten dalam model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Pada Gambar 2. analisis faktorkonfirmatori endogen dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (*probability*) sebesar $0,409 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis model yaitu : Hipotesis nol (H_0) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan matriks kovarians sampel, bisa diterima atau model ini dapat diterima. Selain pengujian berdasarkan nilai *probability* perlu juga diperkuat dengan nilai-nilai yang lain.

Hasil analisis pengolahan data terlihat bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian, pada proses analisis faktor konfirmatori telah memenuhi kriteria *goodness of fit*.

Tabel 2. Regression Weights Faktor Konfirmasi Endogen

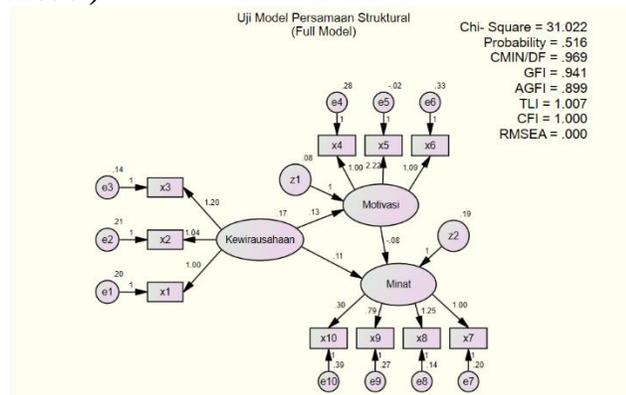


RegressionWeights: (Group number 1 - Default model)

| | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
|------------------|----------|------|-------|------|-------|
| x4 <--- Motivasi | 1.000 | | | | |
| x5 <--- Motivasi | 1.943 | .626 | 3.102 | .002 | |
| x6 <--- Motivasi | 1.090 | .265 | 4.119 | *** | |
| x7 <--- Minat | 1.000 | | | | |
| x8 <--- Minat | 1.281 | .279 | 4.588 | *** | |
| x9 <--- Minat | .796 | .176 | 4.533 | *** | |
| x10 <--- Minat | .695 | .165 | 2.762 | .001 | |

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel Analisis faktor tersebut menunjukkan nilai pengujian dari masing-masing pembentuk suatu konstruk. Hasil menunjukkan bahwa setiap indicator-indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten menunjukkan hasil baik, yaitu nilai dengan *Critical Ratio* (CR) > 2,0 (Waluyo, 2011). atau dengan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel laten endogen telah menunjukkan unidimensionalitas. **Uji Full Model (Analisis Structural Equation Model)**



Gambar 3. Hasil Pengujian Structural Equation Model (Full Model)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diterima. Tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar $0,516 \geq 0,05$, hal ini berarti model sudah fit. Selain itu Indeks pengukuran TLI, CFI, CMIN/DF, RMSEA dan AGFI diterima secara dan telah memenuhi syarat namun terdapat satu syarat yang masih belum memenuhi (Marginal) yaitu GFI dengan nilai

0,899 yang kurang dari ($\geq 0,90$) namun masih bisa dilanjutkan untuk melakukan interpretasi. Dengan demikian uji kelayakan model SEM telah memenuhi syarat penerimaan.

Tabel 3. Hasil Uji Full Model.

| Good of fit indices | Cut-off value | Hasil uji Model | Evaluasi Model |
|---------------------|------------------|-----------------|----------------|
| Chi-Square | Diharapkan kecil | 31,022 | Baik |
| Probability | $\geq 0,05$ | 0,516 | Baik |
| CMIN/DF | $\leq 2,00$ | 0,969 | Baik |
| REMSEA | $\leq 0,08$ | 0,000 | Baik |
| GFI | $\geq 0,90$ | 0,941 | Baik |
| AGFI | $\geq 0,90$ | 0,899 | Marginal |
| TLI | $\geq 0,95$ | 1,007 | Baik |
| CFI | $\geq 0,95$ | 1,000 | Baik |

Sumber: *Confirmatory factor analysis* dari Amos 18.

Hasil analisis pengolahan data terlihat bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian, pada proses analisis faktor konfirmatori telah memenuhi kriteria *goodness of fit* sehingga model dapat diterima. Sementara itu, hasil dari *regression weight* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Regression Weights: Modifikasi Full Model

| | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
|-----------------------------|----------|------|-------|------|--------|
| Motivasi <--- Kewirausahaan | ,818 | ,174 | 4,690 | ,018 | par_8 |
| Minat <--- Motivasi | ,699 | ,218 | 3,208 | ,011 | par_9 |
| Minat <--- Kewirausahaan | ,318 | ,141 | 2,251 | ,008 | par_10 |
| x1 <--- Kewirausahaan | 1.000 | | | | |
| x2 <--- Kewirausahaan | 1.043 | .196 | 5.332 | *** | par_1 |
| x3 <--- Kewirausahaan | 1.197 | .224 | 5.335 | *** | par_2 |
| x4 <--- Motivasi | 1.000 | | | | |
| x5 <--- Motivasi | 2.219 | .764 | 2.903 | .004 | par_3 |
| x6 <--- Motivasi | 1.094 | .272 | 4.022 | *** | par_4 |
| x7 <--- Minat | 1.000 | | | | |
| x8 <--- Minat | 1.252 | .269 | 4.660 | *** | par_5 |
| x9 <--- Minat | .791 | .174 | 4.537 | *** | par_6 |
| x10 <--- Minat | .300 | .166 | 1.804 | .071 | par_7 |

Sumber: *Confirmatory factor analysis*

Berdasarkan Tabel 5. Analisis faktor tersebut menunjukkan nilai pengujian dari masing-masing pembentuk suatu konstruk. Hasil menunjukkan bahwa setiap indicator-indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten menunjukkan hasil baik, yaitu nilai dengan *Critical Ratio* (CR) > 2,0 (Waluyo, 2011). atau dengan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel laten telah menunjukkan unidimensionalitas.



Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian seperti yang diajukan pada BAB II, perlu dilakukan pengujian hipotesis didasarkan atas pengolahan data penelitian dengan menggunakan analisis SEM, dengan cara menganalisis nilai regresi seperti yang ditampilkan pada tabel pengujian Hipotesis ini dilakukan dengan menganalisis nilai *critical ratio* (CR) dan nilai *probabilitas* (P) pada hasil olah data *Regression Weights*, dibanding dengan batasan statistic yang disyaratkan, yaitu nilai CR di atas 2,00, dan nilai probabilitas di bawah 0,05. Apabila hasil menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

| | | Estimate | S.E. | C.R. | P | Hypotesis | Hasil |
|----------|--------------------|----------|------|-------|------|-----------|----------|
| Motivasi | <--- Kewirausahaan | ,818 | ,174 | 4,690 | ,018 | H1 | Diterima |
| Minat | <--- Motivasi | ,699 | ,218 | 3,208 | ,011 | H3 | Diterima |
| Minat | <--- Kewirausahaan | ,318 | ,141 | 2,251 | ,008 | H2 | Diterima |

Sumber :Data primer diolah

Dari hasil pengolahan diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga bahwa Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dengan motivasi berwirausaha.

Dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR (*Critical Ration*) untuk pengaruh antar variabel Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dengan motivasi ditunjukkan pada Tabel 5. adalah sebesar 4,690 dengan nilai Probabilitas (P) sebesar 0,018 kedua nilai ini menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu nilai *Critical Ratio* (CR) > 2,00, dan nilai Probabilitas (P) dibawah 0,05. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

H2 : Diduga bahwa Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dengan minat berwirausaha.

Dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR (*Critical Ration*) untuk pengaruh antar variabel Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dengan motivasi ditunjukkan pada Tabel 5. adalah sebesar 2,251 dengan nilai Probabilitas (P) sebesar 0,008 kedua nilai ini menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu nilai *Critical Ratio* (CR) > 2,00, dan nilai

Probabilitas (P) dibawah 0,05. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

H3 : Diduga bahwa Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dengan minat berwirausaha.

Dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR (*Critical Ration*) untuk pengaruh antar variabel Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dengan motivasi ditunjukkan pada Tabel 5. adalah sebesar 3,208 dengan nilai Probabilitas (P) sebesar 0,011 kedua nilai ini menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu nilai *Critical Ratio* (CR) > 2,00, dan nilai Probabilitas (P) dibawah 0,05. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hipotesis yang diajukan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi dan Minat berwirausaha dikalangan mahasiswa STIE AMM Mataram hal ini terlihat dari hasil pengolahan data, disamping itu juga variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, disamping itu juga pengetahuan kewirausahaan yang ditempuh dilingkungan kampus STIE AMM Mataram dapat meningkatkan motivasi berwirausaha, dengan motivasi tersebut akan meningkatkan minat dalam berwirausaha. x

Saran

Dalam meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha maka perguruan tinggi perlu meningkatkan kualitas kewirausahaan dilingkungan kampus, yaitu dengan menyesuaikan kurikulum pendidikan dan menyempurnakan metode-metode pembelajaran, serta menyisipkan mata kuliah praktikum kewirausahaan sebagai upaya memperkuat pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman berwirausaha dalam meningkatkan motivasi berwirausaha, sehingga dengan motivasi tersebut akan meningkatkan minat dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan* (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta.



-
- [2] Drucker, Peter F. Inovasi dan Kewiraswastaan: Praktek & Dasar-Dasar, Jakarta:Erlangga, 1985
- [3] Hendro dan Chandra W. Widhianto. (2006). Be a Smart and Good Entrepreneur . CLA, Bekasi.
- [4] Lambing, Peggy & Kuehl, C.R. (2000).*Entrepreneurship (2nded)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- [5] Lestari, Retno Budi dan Wijaya Trisnadi (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. Jurnal Ilmiah STIE MDP. Vol. 1 No. 2 Maret 2012
- [6] Masrukhin dan Waridin. 2006. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Budaya Organisasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai, Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol. 7, No. 2.
- [7] Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan. Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta. Salemba Empat.
- [8] Segal, Gerry, Borgia, Dan and Jerry Schoenfeld, (2005):*The motivation to become an entrepreneur, International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, Vol. 11 No. 1, 2005 pp. 42-57.*
- [9] Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- [10] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- [11] Utin, Syarifah, dan Desvira (2011), yang berjudul Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. Jurnal Eksos, Jul. 2011, hlm. 130 - 141 Vol. 7. NO. 2 ISSN 1693-9093
- [12] Waluyo, Dr. Minto, Ir.,MM. 2009. *Panduan dan Aplikasi Struktur Equation Modeling (Untuk Aplikasi Model Dalam Penelitian Tehnik Industri, Psikologi, Sosial, dan Manajemen)* Surabaya: PT. Indeks